

PEMBELAJARAN SENI LIPAT KERTAS PADA KELAS 2 DI SD NEGERI KALUKKU KABUPATEN MAMUJU

Asyrah¹, Sofyan Salam², Muhammad Muhaemin³

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

Jurusan Seni Rupa Dan Desain

Fakultas Seni Dan Desain

Universitas Negeri Makassar

Email: asyrah03232019@gmail.com

Abstract: *"Learning The Art Of Paper Folding At The Secound Grade Of Kalukku Elementary School Of Mamuju District". Thesis of Fine Arts Education Study Program, Faculty of Art and Design, Makassar State University (supervised by Sofyan Salam and Muhammad Muhaemin).*

This research raises the issue of how the process of learning the art of paper folding for at the secound grade of kalukku elementary school of mamuju district. This research is a qualitative survey research on the planning, implementation and assessment of learning carried out by teachers in the classroom. Data is information that must exist in research that is obtained from RPP (Learning Implementation Plan), data from the learning process, and data from assessment activities. The data sources in this study are RPP (Learning Implementation Plan), teachers, students, and learning activities. The data collection method used is by conducting observations, interview, and documentation. Meanwhile, the data analysis used in this study is a qualitative survey analysis by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it shows that, (1) Learning planning, namely the syllabus and lesson plans made by the teacher is in accordance with the standard RPP preparation format. (2) The implementation of learning at SD Negeri Kalukku, Mamuju Regency is carried out by the teacher by following the lesson plans that have been made previously. (3) The assessment of learning carried out by the teacher, namely the assessment of theoretical and practical material is not appropriate to be used for the assessment of art learning.

Keywords: *Learning, teachers and students, paper folding art*

Abstrak: *"Pembelajaran Seni Lipat Kertas Pada Kelas 2 di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju". Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Sofyan Salam dan Muhammad Muhaemin).*

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana proses pembelajaran seni lipat kertas bagi peserta didik di kelas 2 SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju. Penelitian ini merupakan penelitian survei kualitatif tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Data merupakan informasi yang harus ada dalam penelitian yang diperoleh dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), data dari proses pembelajaran, dan data dari kegiatan penilaian. Sumber data pada penelitian ini yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guru, peserta didik, dan kegiatan pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis survei kualitatif dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa, (1) Perencanaan pembelajaran yaitu Silabus dan RPP yang di buat oleh guru telah sesuai dengan format penyusunan RPP yang standar. (2) Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju dilakukan guru dengan mengikuti perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. (3) Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu penilaian terhadap materi teori dan praktik kurang tepat digunakan untuk penilaian terhadap pembelajaran seni.

Kata Kunci: Pembelajaran, Guru dan peserta didik, seni lipat kertas

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana setiap komponen-komponennya saling berpengaruh satu sama lain yang dilaksanakan secara sistematis. Setiap proses yang terjadi dalam pembelajaran bagi peserta didik sangat penting peranannya dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Adapun tujuan pembelajaran adalah diharapkan peserta didik dapat menerapkan hasil belajar yang diperoleh kemudian dikuasai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan merupakan keterampilan, pengetahuan, pembelajaran, dan kebiasaan seseorang diwariskan melalui proses pelatihan, pengajaran, dan penelitian. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, sama halnya dengan mendidik, memotivasi peserta didik agar berperilaku baik. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk mengubah perilaku dan sikap seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pelajaran, bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Dalam dunia pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar dan sangat menentukan karakter peserta didik kedepannya. Jangka waktu yang harus ditempuh pada sekolah dasar yaitu enam tahun mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Tahap ini menjadi tahap awal dimana peserta didik mendapat ilmu pengetahuan dan penanaman nilai yang dapat digunakan di kehidupannya dimasa yang akan datang. Terancangnya program pendidikan dengan baik, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya baik itu aspek sosial, emosional, moral, fisik, pendidikan, dan kreatifitasnya.

Guru atau tenaga pendidik sangat penting peranannya pada setiap proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab terhadap kesejahteraan jiwa anak. Dilingkungan sekolah guru ditugaskan untuk merangsang dan membina perkembangan intelektual peserta didik serta membantu pertumbuhan dan perkembangan sikap dan nilai-nilai yang ada didalam diri peserta didik.

Pada saat membantu mewujudkan kreativitas peserta didik. Seorang guru sebaiknya mampu menciptakan suasana yang dapat

membangkitkan pemikiran dan juga keterampilan kreatif peserta didik, serta perlu menyediakan sarana dan prasarana. Guru yang kreatif berperan penting dalam proses pendidikan anak. Guru perlu memiliki kreativitas yang tinggi supaya dapat membantu kegiatan pembelajaran peserta didik berjalan dengan baik dan dapat mengaktifkan seluruh peserta didik sekaligus memotivasi peserta didik terus belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti terpenggil untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan guru pada peserta didik dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni lipat kertas pada kelas 2 di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju. Adapun visi sekolah yaitu membina akhlak, meraih nilai-nilai berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai ajaran agama. Dan misinya yaitu menanamkan keyakinan atau aqidah melalui pengalaman ajaran agama, melaksanakan pembelajaran dan pembinaan secara opsional, mengembangkan pengetahuan dibidang (iptek, olahraga, dan seni budaya) sesuai dengan (bakat, minat dan potensi peserta didik), menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju yaitu adanya lapangan dan 8 ruangan untuk belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran. Ruangan tersebut terdiri dari ruangan kantor, ruangan belajar, dapur, dan toilet atau kamar mandi. Dan semua ruangan tersebut dalam kondisi yang baik.

SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju memiliki 114 peserta didik yang dibagi menjadi 6 rombongan belajar yang dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju dipimpin seorang Kepala Sekolah dan 10 orang guru dan 1 operator. Pada kelas 2 berjumlah 26 orang, 13 laki-laki dan 13 perempuan.

Peneliti memilih sekolah tersebut karena kurangnya ilmu pengetahuan tentang seni khususnya seni lipat kertas, mengenai hal tersebut di sekolah itu juga tidak memiliki tenaga pendidik pada bidang seni. Kebanyakan guru yang bukan pada bidang seni beranggapan bahwa pembelajaran seni hanya mencakup seni menggambar, mewarnai, dan bernyanyi. Kemudian hal itu menyebabkan guru melakukan pembelajaran seni dimana teori dan praktinya

kadang tidak sejalan. Seperti guru hanya menjelaskan teori tetapi tidak melakukan praktik.

Peserta didik sebagai calon penerus bangsa dimasa yang akan datang sebaiknya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai karya seni lipat kertas. Pentingnya pembelajaran seni lipat kertas diajarkan kepada peserta didik karena dapat membantu peserta didik dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap seni lipat kertas dan juga mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik pada bidang seni.

METODE PENELITIAN

Survei adalah metode penelitian yang populer dan sering digunakan dalam penelitian. Metode penelitian survei bersifat serbaguna (*versatility*), metode survei ini dapat digunakan untuk menghimpun data-data yang ada di hampir setiap permasalahan dan bidang. Survei juga banyak digunakan dalam penyusunan rencana, dan penilaian kegiatan pelaksanaan.

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu survei kualitatif, kualitatif merupakan gambaran objek yang sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya setelah melakukan survei mengenai pelaksanaan pembelajaran seni lipat kertas pada kelas II SD Negeri Kalukku Mamuju. Adapun metode penelitian ini dijabarkan dalam sasaran penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Seni Lipat Kertas

Perencanaan adalah hal penting yang harus ada dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tidak dapat dilakukan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu baik itu dari segi materi dan media yang akan disampaikan oleh guru. Dalam perencanaan pembelajaran rencana dan prosedur dirancang untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Dalam perencanaan pembelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu guru pembimbing menyiapkan

perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus.

Berdasarkan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran SBdP, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran dirancang sebagai rencana atau prosedur untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran, perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dan Silabus dikembangkan berdasarkan acuan kurikulum bimbingan dari Kurikulum 13 (K13) yaitu kurikulum operasional pada satuan program pembelajaran berdasarkan landasan operasional yang sesuai dengan kurikulum SD. RPP dan Silabus dikembangkan sendiri oleh guru pembimbing berdasarkan acuan kurikulum pembelajaran dengan disesuaikan dengan kondisi masing-masing peserta didik dan lingkungan. Penentuan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dimuat dalam silabus dilakukan dengan melihat karakteristik pada mata pembelajaran seni lipat kertas. Berikut ini merupakan Silabus dan RPP kelas 2:

a. Silabus

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang digunakan oleh SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju sebagai komponen pengembangan kurikulum dari Kurikulum 13 (K13). Silabus yang dibuat oleh guru pembimbing dengan memperhatikan kurikulum 13 (K13) yang sedang berlaku dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik, karakteristik peserta didik, potensi, serta lingkungan dan daerah. Berikut ini akan diperlihatkan silabus (kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran) SBdP khususnya seni lipat kertas pada kelas 2 di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju:

Tabel 1. Silabus (Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Mengetahui karya imajinatif dua dan tiga dimensi	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian karya seni dua dimensi dan tiga dimensi, contoh karya, dan cara pembuatannya, pengertian karya seni lipat kertas, contoh karya dan cara pembuatannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami pengertian karya seni dua dimensi dan tiga dimensi, contoh karya dan cara pembuatannya. Memahami pengertian karya seni lipat kertas, contoh karya, dan cara pembuatannya.
4.1 Membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi.	<ul style="list-style-type: none"> Membuat karya seni lipat kertas 	<ul style="list-style-type: none"> Berkarya seni lipat kertas

b. RPP

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan rencana pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Ada beberapa komponen-komponen dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian

kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, pendekatan dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber, media pembelajaran, dan penilaian. Berikut ini dijelaskan komponen-komponen RPP SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju khususnya pada kelas 2:

1) Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar

Dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar akan dijelaskan mengenai kompetensi inti lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, keterampilan, pengetahuan yang bersumber pada KI yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Berikut ini merupakan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran SBdP di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju:

Tabel 2. RPP (Indikator)

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengetahui karya imajinatif dua dan tiga dimensi	<p>3.1.1 Menjelaskan karya seni dua dan tiga dimensi.</p> <p>3.1.2 Menjelaskan karya seni lipat kertas.</p>
4.1 Membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi.	4.1.1 Membuat karya seni lipat kertas.

Dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) diatas dapat diketahui bahwa di sekolah tersebut menggunakan kurikulum sesuai dengan yang sedang berlaku yaitu kurikulum 13 (K13). Pada metode dan model pembelajaran yang lebih menekankan pada kreatifitas peserta didik dibandingkan dengan pendidik (guru), pada kurikulum ini guru hanya perlu mengarahkan dan membimbing peserta didik yang kemudian peserta didik diharapkan mampu untuk

merumuskan dan memecahkan masalah sendiri. Pada kurikulum ini menggunakan tema dan sub tema, tema merupakan gagasan utama yang akan digunakan untuk membingkai seluruh muatan atau materi pembelajaran selama peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan sub tema merupakan penjabaran dari gagasan utama yang telah diterapkan sebagai tema, sub tema minimum berisi dua gagasan dari setiap tema yang telah diterapkan.

2) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi (IPK) merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. IPK dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, lingkungan dan daerah. Indikator pembelajaran SBdP kelas 2 yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan karya seni dua dan tiga dimensi.
2. Menjelaskan karya seni lipat kertas.
3. Membuat karya seni lipat kertas.

3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hal-hal yang harus dicapai setiap peserta didik dalam pembelajaran yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil pembelajaran peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan tercapainya perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimuat RPP yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat mengenal apa itu karya dua dan tiga dimensi.
2. Peserta didik dapat mengetahui tentang karya seni lipat kertas.
3. Peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dengan membuat karya seni lipat kertas.

4) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan informasi, alat atau teks yang diperlukan untuk perencanaan pada dasarnya disusun agar mendorong pengetahuan pada peserta didik. Dalam pembelajaran seni lipat kertas di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju pemilihan materi atau bahan ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan merujuk pada kompetensi inti serta kompetensi dasar yang dianut dalam kurikulum pembelajaran. Adapun materi pembelajaran meliputi:

1. Pengertian karya seni dua dan tiga dimensi, contoh karya, dan cara pembuatannya.
2. Pengertian karya seni lipat kertas, contoh karya, alat dan bahan, serta cara pembuatannya.
3. Membuat karya seni lipat kertas menggunakan kertas origami.

5) Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Untuk pembelajaran seni lipat kertas dalam satu jam pembelajaran adalah 45 menit. Satu minggu dilakukan 1 kali pembelajaran.

6) Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan dan metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun pendekatan dan metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diajarkan yaitu 1) pendekatan: saintifik dan 2) metode: ceramah, demonstrasi, dan penugasan.

7) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari sistem pembelajaran di sekolah dan yang menjadi perhatian utama dalam peningkatan mutu di sekolah ialah terciptanya proses kegiatan belajar yang baik. Proses kegiatan belajar mengajar pada umumnya dilakukan di sekolah, sehingga terjadi interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk kelas 2

pembelajaran ini dilakukan dengan mengenalkan kepada peserta didik tentang berkarya imajinatif dua dan tiga dimensi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengenalan materi seputar karya dua dan tiga dimensi yang disusul dengan materi mengenai karya seni lipat kertas. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik bagaimana cara membuat karya seni lipat kertas, serta memberikan pemahaman mengenai karya seni lipat kertas.

8) Penilaian

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian proses pembelajaran seni lipat kertas dilakukan dengan cara membuat tabel penilaian berisi penilaian terhadap teori dan praktik.

9) Sumber dan Bahan Ajar

Sumber belajar ialah semua sumber yang menjadi penunjang pembelajaran dari media, alat dan bahan. Pada pembelajaran seni lipat kertas yang digunakan yaitu materi, kertas origami, komputer, LCD Proyektor, dan lembar penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lipat Kertas

Pelaksanaan pembelajaran seni lipat kertas pada kelas 2 di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju sebagai wujud berlangsungnya pembelajaran terhadap guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan seperangkat indikator yang telah diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju pada dasarnya sama dengan Sekolah Dasar pada umumnya yaitu proses mengubah sikap dan perilaku melalui upaya pengajaran yang mencakup efektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik untuk dapat mencapai kemandirian. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara individual.

Kegiatan pembelajaran didalam kelas meliputi pembelajaran teori yang dapat menunjang untuk pengantar sebelum melakukan proses pembelajaran praktik. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada hari sabtu 03 Juni 2022 dan dilanjutkan pada hari selasa 06 Juni 2022. Dalam kegiatan pembelajaran dipimpin

oleh guru, kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta menyiapkan materi dan media dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahap ini peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan oleh guru di kelas. Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu memberikan petunjuk mengenai materi yang akan dibawakan oleh guru dan guru akan membuat materinya, setelah guru menguasai materi maka proses pembelajaran baru akan dimulai.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering disebut dengan pra-instruksional. Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Berikut ini akan dijelaskan beberapa poin yang menjadi penunjang guru dalam kegiatan pendahuluan:

1) Apersepsi

Dalam apersepsi, guru melakukan beberapa pertanyaan untuk menghubungkan antara pengetahuan peserta didik sebelumnya dengan mempelajari materi baru seperti "Ada yang sudah tahu apa itu seni lipat kertas atau origami?" beberapa pertanyaan dari guru pembimbing memberikan apersepsi kepada peserta didik agar dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum itu guru pembimbing memberikan arahan kepada peserta didik untuk bersiap dan berdoa sebelum membahas materi. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran.

2) Motivasi

Motivasi diberikan kepada peserta didik agar dapat menjadi dorongan pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi peserta didik senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Bentuk motivasi yang diberikan oleh pembimbing yaitu "suatu saat nanti kalian akan mendapati pembelajaran seperti ini jadi ada baiknya jika kalian berkonsentrasi dan

mendengarkan dengan baik materi yang saya bawaikan”.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran menekankan pada proses pembelajaran untuk membentuk pengalaman belajar peserta didik dalam bahan/materi pelajaran tertentu yang disusun dan direncanakan oleh guru sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru pembimbing, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kompetensi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yakni metode ceramah. Sedangkan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, untuk membentuk kemampuan dan menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.

1) Pertemuan Pertama

Sebelum memulai pembelajaran guru pembimbing menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti komputer dan LCD Proyektor. Setelah itu guru pembimbing mengarahkan peserta didik untuk bersiap, membaca doa, mengecek kehadiran peserta didik, dan dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik. Adapun materi yang dibawakan oleh guru pada pertemuan 1 pada 03 juni 2022 yaitu mengenal karya seni 2 dimensi dan 3 dimensi, contoh karya 2 dimensi dan 3 dimensi, dan berkarya seni 2 dimensi dan 3 dimensi disertai video yang berdurasi 1 menit, agar peserta didik lebih memahami materi pembelajaran. pembelajaran berlangsung kurang lebih 45 menit pada pertemuan pertama.



Gambar 9. Proses pembelajaran seni lipat kertas pada kelas 2 di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju (Dokumentasi: Asyrah, 03 Juni 2022)

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 6 juni 2022. Sama halnya dengan pertemuan pertama, pada pertemuan kedua juga dimulai dengan bersiap, membaca doa, mengecek kehadiran peserta didik, memberikan apersepsi dan motivasi sebelum membahas materi, ditambah dengan pemberian tugas berkarya seni lipat kertas menggunakan kertas origami yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun materi yang dibawakan mengenai pengertian seni lipat kertas, contoh karya seni lipat kertas, alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya seni lipat kertas, serta video yang berdurasi 4 menit yang menjelaskan cara membuat origami berbentuk ikan yang akan dibuat oleh peserta didik, video yang diperlihatkan menjelaskan tentang langkah-langkah membuat karya seni lipat kertas berbentuk ikan. Pembelajaran pada pertemuan kedua berlangsung selama 45 menit.



Gambar 10. Proses pembelajaran seni lipat kertas pada kelas 2 di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju (Dokumentasi: Asyrah, 06 Juni 2022)

Setelah selesai membawakan materi pada pertemuan kedua maka peserta didik masing-masing dibagikan kertas origami untuk berkarya.



Gambar 11. Proses pembelajaran seni lipat kertas pada kelas 2 di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju

(Dokumentasi: Asyrah, 06 Juni 2022)

Dari proses pembelajaran yang berlangsung selama dua kali pertemuan ini dapat dilihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik dan sesuai dengan materi yang sudah disiapkan oleh guru pembimbing sebelumnya. Selain itu, ada kesulitan yang menghambat peserta didik pada saat proses pembelajaran seni lipat kertas pada kelas 2 di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju, peneliti melihat pada saat proses pembelajaran yang berlangsung terdapat peserta didik yang belum lancar menulis sehingga pada proses pembelajaran praktik melipat kertas peserta didik kewalahan saat menulis namanya di balik karya. Selain itu ada juga peserta didik yang kurang memahami pada saat praktek membuat karya sehingga guru harus mengulang beberapa kali penjelasan saat melipat kertas. Setelah proses pembelajaran ibu Sarifawati atau kerap disapa ibu Ipa sempat mengatakan bahwa peserta didik sangat antusias pada pembelajaran seni lipat kertas, terlihat dari respon peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga menghasilkan karya yang cukup baik. Tentang latar belakang ibu Sarifawati sendiri, ibu Ipa mengatakan bahwa beliau masih berkuliah dan sedang menyelesaikan S1. Namun beliau telah melakukan pelatihan, karena beliau juga sebagai guru penggerak sehingga dapat memberikan pembelajaran di kelas sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan diakhir pembelajaran. Guru melakukan beberapa pertanyaan menyangkut materi yang sudah diajarkan. Begitu juga saat praktik, guru pembimbing menilai tahap demi tahap proses melipat kertas yang dilakukan oleh peserta didik. Tidak lupa juga guru pembimbing memberikan masukan dan motivasi kepada peserta didik untuk dapat berkarya lebih baik lagi di pembelajaran yang akan datang. Setelah semua peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru pembimbing, kemudian guru pembimbing mengkondisikan kembali peserta didik untuk kembali tenang kemudian dilanjutkan dengan salam penutup dan berdoa.

3. Penilaian Pembelajaran Seni Lipat Kertas

Penilaian merupakan suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya. Penilaian bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengatur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik. Penilaian pembelajaran seni lipat kertas merupakan tahap yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk menilai proses pelaksanaan pembelajaran seni lipat kertas pada kelas 2 dengan melihat dari aspek teori dan proses praktik pada masing-masing peserta didik pada pembelajaran seni lipat kertas. Kegiatan penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian pada peserta didik terhadap pembelajaran. Penilaian pembelajaran seni lipat kertas pada kelas 2 dilakukan dengan cara tes tertulis pada materi teori atau praktik. Berikut ini merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas 2.

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara anda memberikan penilaian?
2. KKM dengan jumlah 60 mengacu dari mana?

Jawaban:

1. Penilaian dibagi menjadi dua yaitu penilaian terhadap teori dimana guru memperhatikan keaktifan peserta didik dan juga peserta didik yang membaca teks di papan tulis sedangkan penilaian terhadap praktik yaitu dengan memperhatikan kerapian lipatan dan peserta didik yang mampu memahami dengan cepat pada saat praktik seni lipat kertas berlangsung.
2. Ada jumlah KKM dari kabupaten akan tetapi disekolah ini jumlah KKM 60 ini ditentukan oleh sekolah.

Pada tahap ini akan diperlihatkan hasil penilaian yang diberikan oleh guru kelas 2 SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik

dalam berkarya seni lipat kertas cukup baik dapat dilihat dari skor yang diberikan. Berikut ini akan diperlihatkan hasil penilaian peserta didik pada proses pembelajaran seni lipat kertas.

Tabel 3. Penilaian Tema 5 Sub Tema 2
Pembelajaran SBdP Seni Lipat Kertas

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Teori	Nilai Praktik	Nilai akhir	Ket
1	Afifah Altafunnisa	60	77	90	84	Tuntas
2	Akifah Nayla	60	70	85	79	Tuntas
3	Ali Ainur Ridho	60	75	83	79	Tuntas
4	Almairah	60	71	88	80	Tuntas
5	Asifah	60	75	93	84	Tuntas
6	Asril	60	69	83	76	Tuntas
7	Aulia Tantri	60	72	87	80	Tuntas
8	Cahyuni	60	70	85	78	Tuntas
9	Fadil	60	70	85	78	Tuntas
10	Irfan	60	69	80	75	Tuntas
11	Jalaluddin	60	73	80	77	Tuntas
12	M. Iksan	60	70	83	77	Tuntas
13	Muh. Marwan Rizqi	60	75	87	81	Tuntas
14	Muh. Aidil Fatrih	60	75	89	82	Tuntas
15	Muh. Aidil	60	79	92	86	Tuntas
16	Muh. Iqram Pratama	60	70	88	79	Tuntas
17	Muhammad Afrizal Rifai	60	70	85	78	Tuntas
18	Nuh Aisyah	60	77	90	81	Tuntas
19	Nur Fahira	60	70	86	78	Tuntas
20	Nur Halifah	60	78	90	84	Tuntas
21	Nur Lisa	60	73	88	81	Tuntas
22	Rahmayanti	60	75	87	81	Tuntas
23	Rafaiz Ibrahim	60	73	85	79	Tuntas
24	Reski Humairah	60	76	87	82	Tuntas
25	Risal	60	69	85	77	Tuntas
26	Yasmin Basyirah Yahya	60	70	85	78	Tuntas

dirancang sebelumnya. Data yang diperoleh peneliti mengenai perencanaan pembelajaran seni lipat kertas pada kelas 2 di SD Negeri Kalukku

A. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Seni Lipat Kertas Pada Kelas II di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju

Seperti yang dikatakan oleh Hamziah B (2007: 2) pada tinjauan pustaka bahwa perencanaan menjadi hal yang sangat penting, dengan adanya perencanaan maka dapat membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik berdasarkan rencana yang sudah

Kabupaten Mamuju dengan meminta izin untuk melihat RPP yang sedang dipakai kelas 2

kemudian gurunya juga menunjukkan beberapa buku paket yang digunakan setelah diperhatikan dengan baik, pada kelas 2 memiliki perencanaan yang sesuai dengan penyusunan RPP yang standar, baik itu dari perencanaan silabus dan RPP. Akan tetapi, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan saintifik ini kurang sesuai ditempatkan pada pembelajaran seni.

Tujuan pembelajaran itu sendiri menurut Haling (2006: 15) menyatakan bahwa tujuan dalam pembelajaran adalah bagian dari komponen pembelajaran, arah dan tujuan pembelajaran harus jelas. Jika memiliki tujuan yang jelas maka akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap penetapan sistem pembelajaran lainnya, seperti bahan, media dan penilainnya.

Materi, media dan bahan ajar tentang karya seni lipat kertas dibuat dengan mengacu pada RPP pembelajaran di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju. Materi yang diberikan guru pembimbing yaitu materi dasar mengenai karya seni dua dimensi dan tiga dimensi, karya seni lipat kertas. Bahan ajar yang dirancang oleh guru pembimbing juga sudah dibuat dengan baik sehingga dapat diterima oleh peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lipat Kertas Pada Kelas II di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju

Syah (2014: 178) pada tinjauan pustaka mengatakan bahwa mengajar mengandung konotasi yang membimbing dan menuntun peserta didik agar lebih mudah dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meraih kecakapan cipta, rasa dan karsa yang menyeluruh dan utuh. Adapun dalam pembelajaran ada beberapa hal yang diharuskan untuk ada yaitu interaksi, guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, dan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran seni lipat kertas pada kelas 2 ada 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dibagi lagi menjadi 2 yaitu pemberian apersepsi dan motivasi terhadap peserta didik. Apersepsi merupakan pemberian pertanyaan untuk menghubungkan antara pengetahuan peserta didik sebelumnya. Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan proses pembelajaran untuk membentuk pengalaman belajar peserta didik dalam bahan/materi pelajaran tertentu yang disusun dan direncanakan oleh guru berdasarkan RPP yang telah dibuat. Dalam kegiatan inti sudah disiapkan oleh guru pembimbing metode, materi dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri sebuah pembelajaran. dalam mengakhiri pembelajaran guru pembelajaran melakukan penilaian baik itu

pada pembelajaran teori maupun pembelajaran praktik. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan membaca dia sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru yang dijelaskan diatas berdasar pada RPP yang telah dibuat sebelumnya yang sudah sesuai dengan penyusuna RPP yang standar. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melihat situasi dan kondisi peserta didik menurut Setiawan (2017 : 131) yang dijelaskan pada tinjauan pustaka sebelumnya mengatakan bahwa perlu memperhatikan ciri metode yang baik dalam pembelajaran yaitu: (1) dapat disesuaikan dengan segala kondisi baik itu melihat dari segi lingkungan maupun kepribadian peserta didik, (2) dapat menyatukan teori dengan praktik yang akan dilakukan dilapangan sehingga ada kemampuan yang dapat dikuasai peserta didik, (3) tidak membatasi peserta didik dalam berkreasi dan berkembang, (4) menempatkan tenaga pendidik atau guru diposisi yang tepat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kesulitan yang dialami peserta didik yaitu dengan adanya beberapa peserta didik yang kurang dapat membaca dan menulis. Tidak hanya itu dalam praktik membuat karya seni lipat kertas juga peserta didik mengalami kesulitan dan tertinggal pada saat melipat kertas, beberapa peserta didik meminta guru untuk mengulang cara melipat kertas. Tetapi hal itu bukan menjadi hambatan bagi gurunya, gurunya mengatakan hal seperti ini dapat diatasi sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik. Proses pembelajaran yang baik dapat dilihat dari cara gurunya melaksanakan pembelajaran yaitu dengan membuat suasana belajar yang nyaman, merangkum pokok pembelajaran yang ingin disampaikan, gurunya juga memiliki suara yang keras sehingga semua peserta didik dapat dengan jelas mendengarkan penjelasan dari gurunya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sudah baik karena dalam pelaksanaan pembelajaran itu berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru, tidak hanya itu pembelajaran yang baik yaitu jika peserta didik dapat mengerti dengan apa yang diajarkan oleh guru. Selain itu peneliti juga melihat dari hasil observasi yang ada pada lampiran, dijelaskan apa saja yang dilakukan oleh

guru pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

3. Penilaian Proses Pembelajaran Seni Lipat Kertas Pada Kelas II di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju

Penilaian merupakan suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru pembimbing sebelumnya. menurut Furchan (144: 149) pada tinjauan pustaka bahwa mengelompokkan hasil pengukuran kepada empat macam yaitu nominal, ordinal, interval, dan ratio. Pada penilaian yang digunakan oleh guru pada kelas 2 kurang tepat karena menggunakan penilaian angka yang kurang tepat digunakan pada pembelajaran seni. Penialain yang sebaiknya digunakan yaitu mengumpulkan data menggunakan skala interval dan ordinal. Skala interval adalah skala yang memberi jarak interval yang sama dari suatu titik asal yang tidak tetap. Skala interval bukan hanya menyusun urutan objek atau kejadian berdasarkan jumlah atribut yang diwakilinya, melainkan juga menetapkan interval yang sama di antara unit-unit ukuran. Perbedaan yang sama dalam angka sedang diukur. Dalam dalam skala interval hubungan tata urutan dan jarak antara angka-angka itu mempunyai arti. Kita dapat menyatakan bahwa perbedaan antara IQ 90 dan 91 sama dengan perbedaan antara IQ 100 dan 101. Akan tetapi, kita dapat menyatakan bahwa orang yang IQ 120 dua kali orang yang ber IQ 60. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya titik nol sejati pada skala interval. Titik nol ditentukan berdasarkan kesepakatan atau konvensi belaka. Sedangkan, skala ordinal dalam pengukuran yang menggunakan skala ordinal ditetapkan posisi relatif objek atau individu dalam hubungannya dengan suatu atribut tertentu, tanpa menunjukkan jarak antara posisi-posisi tersebut. Persyaratan pokok dalam pengukuran skala ordinal ialah adanya kriteria empiris untuk menyusun objek atau kejadian-kejadian dalam hubungannya dengan atribut tersebut. Apakah individu atau objek tersebut mempunyai lebih banyak, sama, atau lebih sedikit atribut yang dimaksud. Skala pengukuran ordinil ini digunakan dalam menentukan ranking suatu kelompok tertentu. Dalam ranking ini hanya dipertimbangkan urutan objek dari hasil yang paling besar sampai yang paling kecil atau dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah. Perbedaan jarak antara setiap

individu tersebut tidak persis sama. Kedua skala diatas tepat digunakan dalam penilain pembelajaran seni.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan RPP yang sudah sibuat sebelumnya dimana penilaian dibagi menjadi dua yaitu penilaian terhadap teori yang memperhatikan keaktifan peserta didik dan peserta didik yang membaca teks di papan tulis sedangkan penilaian terhadap praktik yaitu dengan memperhatikan kerapian lipatan kertas dan peserta didik yang mampu memahami dengan cepat pada saat praktik seni lipat kertas berlangsung hal ini dikatakan langsung oleh gurunya. Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan instrumen penialain terhadap teori dan praktik dengan jumlah KKM 60, KKM dengan jumlah 60 ini dikatakan oleh salah satu guru bahwa jumlah tersebut ditentukan oleh sekolah. Kegiatan penilaian dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dikelas mengenai pembelajaran seni melipat kertas dalam menguasai materi serta mengaplikasikan pada praktik yang telah diajarkan oleh guru. Semua peserta didik rata-rata memiliki nilai yang cukup baik dapat dilihat tabel penialain yang sudah desediakan oleh guru pembimbing sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Proses Pembelajaran Seni Lipat Kertas Pada Kelas II di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni lipat kertas terdiri dari berbagai tahapan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.

Pembelajaran seni lipat kertas pada kelas 2 di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju dilakukan oleh guru pembimbing dengan membuat Silabus dan RPP sebagai penunjang berlangsungnya proses pebelajaran yang efektif. Pada perencanaan yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan penyusunan RPP yang standar, namun pada bagian pendekatan yaitu pendekatan saintifik kurang efektif

digunakan pada perencanaan dalam pembelajaran seni karena pada pendekatan saintifik model pembelajarannya yaitu menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang membuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi dan data, kemudian mengkomunikasikan. Selain dari pada itu perencanaan yang dibuat oleh guru sudah baik.

Pelaksanaan pembelajaran seni lipat kertas dilakukan 2 kali pertemuan dengan materi yang dibawakan seputar karya dua dimensi dan tiga dimensi, kemudian masuk ke materi seni lipat kertas dan dilanjutkan dengan membuat karya seni lipat kertas. Peserta didik yang hadir pada pembelajaran berjumlah 26 orang dalam satu kelas. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat, ada beberapa kesulitan yang terjadi pada saat proses pembelajaran seperti peserta didik yang kurang mampu membaca dan menulis selain itu ada juga peserta didik yang terlambat pada saat proses melipat kertas. Tetapi hal ini bukanlah menjadi hambatan bagi gurunya melainkan gurunya sangat sabar untuk mendidik muridnya. Selain itu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dimngerti oleh peserta didik karena penjelasan dari gurunya sangat jelas dan memiliki suaranya yg keras. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama 45 menit terasa sangat menyenangkan.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembimbing dibagi menjadi dua yaitu penilaian terhadap teori yang memperhatikan keaktifan peserta didik dan peserta didik yang membaca teks di papan tulis sedangkan penilaian terhadap praktik yaitu dengan memperhatikan kerapian lipatan dan peserta didik yang mampu memahami dengan cepat pada saat praktik seni lipat kertas berlangsung. Pada penilaian yang dilakukan oleh guru kurang tepat jika menggunakan angka seperti 70, 80, dan seterusnya pada saat menilai proses praktik

melipat kertas. Penilaian yang tepat yaitu menggunakan skala interval dan ordinal yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.

Saran

Dari uraian hasil penelitian, peneliti bermaksud untuk memberikan saran terhadap proses pembelajaran seni lipat kertas pada kelas 2 di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan, adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru di SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju agar tidak melupakan pembelajaran seni lipat kertas dan terus diajarkan dan dikembangkan kedepannya.
2. Untuk guru SD Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju kiranya dapat memberikan pembelajaran dan melatih peserta didik sesering mungkin dalam kegiatan melipat kertas atau *origami*.
3. Bagi peserta didik, diharapkan untuk terus mengembangkan kretivitasnya dalam berkarya seni lipat kertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Riska. 2018. *Pembelajaran Muatan Lokal Kriya Keramik Dengan Teknik Putar Miring di SMK N 1 Rota Bayat, Klaten, Jawa*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsini. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bolla, John J. 1983. *APKG Buku II Prosedur Mengajar (Draf)*. Jakarta.

- Fathonah, Al Aziz. 2017. *Pelaksanaan Seni Melipat Kertas (Origami dan Papercraft) Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Parepare*. Skripsi: Universitas Negeri Makassar.
- Faturrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2014. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hirai, Maya. 2014. *Origami Kreatif*. Jakarta: Indra Pustaka.
- Hariyanto dan Suyono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haling, A. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamzah B, Uno. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasnawati. 2018. *Bahan Ajar Rencana Pembelajaran*. Makassar: FSD UNM.
- Nurhikma. 2020. *Pembelajaran Melukis Teknik Cat Air Peserta Didik Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Bantaeng*. Proposal: Universitas Negeri Makassar.
- Maharani, Ade Gilang. 2018. *Origami*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- Purwanto, M Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Slameto. 1998. *Bahan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bima Aksara.
- Sudjana, Djuju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sukarya, Zakarias. 2010. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sukma, Nana Syaidih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenademia Group.
- Syafaruddin dan Nasutino, Irwan. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabima Press.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Talisa T, Bulan. 2021. *Kretivitas Peserta Didik Dalam Berkarya Seni Kolase di Raudhatul Athfal-Djiran Kelurahan Segeri Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Wahyuni, Yulianti dan Ritayanti. 2018. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- . Kamus Besar Bahasa Indonesia. Online. Tersedia di

kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius.
Diakses 03 Maret 2022